

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak aspek yang dapat dijadikan tolak ukur bagi keunggulan suatu sekolah. Aspek tersebut antara lain yaitu proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusia, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu system yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Berhasil tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pengajaran dan sebagainya.

Hasil penelitian Alex Aldha Yudi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan kita harus memperhatikan hal-hal berikut (1) pendidikan itu menjadi tanggung jawab semua warga Negara, bukan hanya tanggung jawab sekolah. Konsekuensinya semua warga Negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan, (2) sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan, (3) administrasi sarana dan prasarana perlu dikuasai oleh seorang pimpinan apakah itu Dekan/Kepala Sekolah yang dibantu oleh staf nya agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar (Alex, 2012: 7)

tingkat atas dan sebagainya. Sampai perguruan tinggi dengan masing-masing tingkat mempunyai tujuan tertentu. Namun secara umum, penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama dan setiap lembaga pendidik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru yang profesional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Guru memerlukan adanya layanan dalam menerapkan kemampuannya secara maksimal. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung pun harus dapat menangani tentang pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada. Maka dengan diadakannya sarana dan prasarana siswa pun dapat belajar dengan maksimal.

Perencanaan dan pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan. Pengadaan barang biasanya dilakukan karena adanya kebutuhan akan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi sesuai dengan program yang dilakukan oleh sekolah, mengganti barang-barang yang rusak, melengkapi barang-barang yang kurang.

Permintaan akan pengadaan barang biasanya berasal dari permintaan warga sekolah atau oleh pengamatan langsung dari pihak-pihak yang bertugas dalam proses pengadaan barang. Sebelum melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah merencanakan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan dan pengadaan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar dalam pelaksanaannya

berjalan lancar. Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa: 1) perencanaan bertujuan mengetahui sarana dan prasarana guna mencapai visi dan misi sekolah, 2) perencanaan dilakukan pada saat awal tahun, 3) perencanaan dilakukan oleh tim sekolah, terdiri dari guru mata pelajaran, semua program jurusan, urusan sarana dan prasarana, anggota komite, dan kepala sekolah, 4) pengelokasian dana dari BOPDA dan pemerintah pusat, 5) pengadaan sesuai kebutuhan masing-masing program jurusan (Hajeng dan Karwanto, 2014: 11-12)

Jadi, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Agar kebutuhan akan sarana dan prasarana dapat terpenuhi sesuai dengan program yang dilakukan di sekolah. Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana maka tujuan suatu sekolah dapat tercapai.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Dari hasil penelitian Rika Megasari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sudah berjalan. Namun pelaksanaannya belum optimal. Padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Rika, 2014:648-831) Dengan pengelolaan sarana dan prasarana kepala

sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan berkembangnya zaman.

- a. Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII pasal 45: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.
- b. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 45 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No 20 tahun 2003.

Peraturan Pemerintahan RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Dan setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan kantin, tempat olah raga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat yang berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan

berkelanjutan sesuai peraturan pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 ayat 1:

Karena sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Selain itu, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Dalam hasil penelitian Suri Margi dan Utama menyampaikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana akan sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka kebutuhan akan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi proses belajar mengajar akan lebih bagus dan menarik, apabila kondisi gedung sekolah buruk, ruang kelas yang ramai, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi dan estetika sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak ada pencapaian kualitas pendidikan siswa disekolah. Keberadaan serta kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar (Suri dan Utama, 2015: 125)

Untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin pembelajaran sebagai suatu system yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi atau materi, metode, media dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan langkah-langkah yang terarah dan teratur agar berdaya guna dan berhasil guna. Muhammad Nur, dkk dalam jurnal administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala menjelaskan bahwa program sekolah yang terakhir merupakan perlengkapan yang meliputi: perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan pagar perkarangan sekolah, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga,

perbaikan atau pengadaan bangku murid. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk mencapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah adalah mengadakan buku-buku bersama dengan pedoman guru, guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan umum, intruksional, kurikuler dan tujuan khusus (Muhammad Nur, dkk. 2016: 101)

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang di selenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapi kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari poses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam hasil penelitian diadakan berdasarkan perencanaan yang disusun oleh warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah. Penyusunan rencana dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan tersebut secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi realitas tentang kondisi sekolah. Struktur perencanaan memisahkan antara bangunan, perabot sekolah, dan alat pelajaran.

Prasarana pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar dan prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar (Wahyu dan Samino, 2015: 43)

Standar sarana dan prasarana sekolah merupakan bagian dari kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan dasar dan kualitas dari penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan kegiatan perencanaan sarana dan prasarana sangat diperlukan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Padahal proses pengadaan sarana dan prasarana sangat dianjurkan untuk mengikuti pedoman peraturan yang berlaku, begitu juga pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana harus dapat mengedepankan asas-asas transparansi dan akuntabilitas. Proses pemeliharaan merupakan tindak lanjut terhadap sarana dan prasarana yang sudah pernah dibeli atau diadakan, hal ini penting dilaksanakan guna optimalisasi usia pakai barang dan agar barang tersebut siap dioperasikan saat diperlukan (Bowang, 2014: 120)

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Dengan demikian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Seperti halnya di SMP Negeri 5 Karang Baru, sarana dan prasarannya kurang memadai dan kurang lengkap misalnya laboratorium komputer dan laboratorium IPA. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah memenuhi standarisasi sarana prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan

sarana dan prasarana secara efektif dan efisien serta penyusunan yang obyektif dan rasional.

Untuk menjawab masalah di atas maka pada kesempatan ini saya akan melakukan penelitian tentang **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai atau belum lengkap seperti laboratorium komputer dan laboratorium IPA.
2. Pengelolaan sarana dan prasarana yang belum optimal, baik pengadaan, penggunaan serta pemeliharannya.

C. Fokus Masalah

Memudahkan penelitian maka yang menjadi focus permasalahan tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana dan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 5 Karang Baru.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru?
3. Bagaimana penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru?
5. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru.

2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru.
3. Untuk mengetahui penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru.
4. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru.
5. Untuk mengetahui pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 5 Karang Baru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah : untuk meningkatkan kompetensi yang ada sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi manajerial pendidikan.
2. Bagi para guru : agar dapat menjadi informasi untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai tujuan penelitian sesuai yang di harapkan.
3. Bagi peneliti : memberikan informasi serta wawasan baru mengenai permasalahan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang terjadi di lapangan.
4. Bagi sekolah : sebagai informasi dan masukan dalam upaya peningkatan pengelolaan dan pengembangan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang memadai bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.